

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakekat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan yang benar. Pendidikan dapat mengubah pola pikir, budaya, kecerdasan, dan kepribadian seseorang. Tujuan seseorang memasuki dunia pendidikan adalah dapat mengangkat harkat, martabat, dan derajat. Proses pendidikan di negara Indonesia mencapai keberhasilan perlu adanya hubungan timbal balik yang baik agar diterima oleh semua lapisan masyarakat Indonesia, maka perlunya menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

Mulyasana (2012: 2) menyatakan bahwa fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Pendidikan merupakan tempat untuk belajar agar memperoleh ilmu, sehingga seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, dan tertuang pada isi sumpah pemuda. Sumpah pemuda diikrarkan tanggal 28 Oktober 1928, yaitu kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Sebagaimana

diketahui,"Bahasa negara adalah bahasa Indonesia." Menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Warga negara Indonesia, hendaknya harus melestarikan dan menggunakan bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Guru dalam proses pembelajaran dituntut agar kreatif, baik dalam pendekatan, metode, maupun media dan alat peraga yang digunakan harus tepat.

Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Melihat arus globalisasi yang terjadi, banyak penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang tidak baku. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dapat dikuasai dengan baik oleh siswa untuk dapat menunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang lain.

Salah satu bentuk keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu

disekolah. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis dijenjang berikutnya. Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di SD disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis dan bentuk tulisan yang digunakan.

Menulis juga merupakan pemindahan pikiran dan perasaan dalam bentuk lambang-lambang Bahasa. Menulis bukan hanya kegiatan menyalin bentuk tulisan atau keterampilan menggerakkan alat tulis di atas media tulis, melainkan bagaimana siswa mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkannya ke dalam lambang-lambang tulisan.

Selama ini, pengajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau dengan kata lain siswa lebih banyak kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Ketika siswa dihadapkan pada sebuah topik, siswa mengalami kesulitan untuk mengekspresikannya ke dalam dialog, akibatnya siswa kesulitan dalam menulis, maka perlu adanya latihan dan bimbingan secara berkesinambungan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sidabowa Kecamatan Patikraja di kelas V pada Kompetensi Menulis Dialog Sederhana masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari nilai harian siswa pada kompetensi dasar menulis dialog sederhana, hampir mencapai 50% dari 26 siswa yang belum tuntas. Daftar nilai ulangan harian Bahasa Indonesia

di kelas V pada materi menulis dialog sederhana menghasilkan nilai rata-rata siswa sebesar 61,69. Sesuai klasifikasi yang telah dibuat dengan menggunakan rumus rentang statistik, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih kurang. Banyak siswa yang belum memenuhi KKM menulis dialog sederhana yaitu 70. Hasil ulangan harian menulis dialog sederhana dapat dilihat tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Menulis Dialog Sederhana

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa Yang Mendapatkan Nilai
1	90	2
2	80	3
3	70	8
4	60	9
5	50	4

Melihat tabel 1.1 ulangan harian bahasa Indonesia kelas V pada kompetensi dasar menulis dialog sederhana, didapatkan data hasil siswa yaitu, hanya ada 2 orang anak yang mendapatkan nilai sangat baik (7,69%). Sebanyak 3 orang siswa mendapatkan nilai baik (11,54%). Sebanyak 8 orang siswa mendapatkan nilai cukup (30,77%), dan sebanyak 13 orang siswa mendapatkan nilai kurang (50%), dan nilai rata-rata kelasnya adalah 61,69.

Rendahnya nilai ulangan harian pada kompetensi dasar menulis dialog sederhana disebabkan oleh imajinasi siswa yang masih rendah dalam berimajinasi yang mengakibatkan anak cenderung tidak bisa berkreasi mengembangkan potensi yang dimiliki. Siswa kurang memahami dalam mengimplikasikan ke dalam bentuk menulis dialog.

Penyebab rendahnya nilai keterampilan menulis dialog sederhana di kelas V adalah proses pembelajaran guru masih menggunakan metode

ceramah. Metode tersebut menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak konsentrasi dalam belajar terutama dalam menulis dialog sederhana. Penggunaan metode ceramah, membuat siswa kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia karena cenderung membosankan. Metode ceramah yang guru gunakan pada proses pembelajaran menulis dialog sederhana membuat siswa kurang memahami cara menulis dialog sederhana karena tidak bisa mengungkapkan pemikiran yang akan ditulis dalam bentuk dialog.

Melihat permasalahan yang sudah dipaparkan, perlu adanya pembaharuan dalam penggunaan media pembelajaran. Arsyad (2009: 2) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka guru dituntut lebih mengenal berbagai media pembelajaran. Media yang bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis dialog sederhana dengan menggunakan media gambar seri. Penggunaan media gambar seri, guru lebih dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan suasana belajar mengajar di dalam kelas sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya

dalam menulis dialog sederhana. Penggunaan gambar seri lebih mudah membantu siswa dalam mengembangkan daya imajinasi dalam pikirannya untuk diaplikasikan dalam bentuk tulisan dialog sederhana.

Kelebihan media gambar, antara lain (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, (2) banyak tersedia dalam buku-buku, (3) sangat mudah dipakai karena tidak mudah membutuhkan peralatan, (4) relatif tidak mahal, (5) dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran an bidang studi. Mempertimbangkan masalah dalam pencapaian pembelajaran bermakna. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana melalui media gambar seri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Sidabowa Kecamatan Patikraja?”.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana dengan menggunakan bantuan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Sidabowa.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran dengan penggunaan media gambar seri untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana berdasarkan kajian secara teori.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan strategi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran pada keterampilan menulis dialog sederhana menggunakan media gambar seri.

#### 2. Manfaat Praktis :

##### a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa meningkatkan prestasi belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Menimbulkan dan mengembangkan keterampilan menulis.

3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

b. Bagi guru

1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai media pengajaran.

c. Bagi sekolah

1) Dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai.

2) Memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

3) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru

d. Bagi Orang Tua

Membantu memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai pemahaman penggunaan media pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar.

e. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, interaktif serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.